

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DI PAUD ISLAM NURUL HUDA WALIKUKUN NGAWI  
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

**Oleh :**

**SAFRUDIN WAKHID**

**G 000 050 004**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah keharusan dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang pokok bagi manusia (Mansur Isna, 2001: 23). Oleh karena itu, manusia dalam memperoleh pendidikan tidak cukup jika berhenti pada tataran tertentu, namun harus berlangsung seumur hidup.

Sudah sepatutnya umat Islam memperhatikan pendidikan anak dan pembinaan individu untuk mencapai predikat "umat terbaik", sebagaimana dinyatakan Allah 'Azza Wajalla dalam firman-Nya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran:110).*

Menurut Mapiare (1984: 16), keadaan yang dialami individu dalam masa-masa kehidupan yang lebih lanjut sangat banyak ditentukan oleh kondisi dan pengalaman dalam masa kanak-kanak. Semua aspek kejiwaan, keseimbangan pribadi, kemudahan penyesuaian sosial, rasa percaya diri, serta

beberapa kesempurnaan anatomi dan kemampuan fisiologis dalam masa remaja, dewasa dan seterusnya sangat ditentukan oleh keseimbangan dalam seluruh aspek yang diperoleh dalam masa kanak-kanak.

Anak sebagai generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya, ia harus dibina secara sungguh-sungguh oleh para pendidik agar menjadi generasi yang bertanggungjawab dan bermakna. Seorang pendidik harus merasa khawatir akan munculnya generasi penerus yang lemah, baik dari segi ilmu, sosial ekonomi maupun dari segi akhlaknya (budi pekerti) yang disebabkan tidak adanya upaya pendidikan dan pembinaan yang serius terhadap mereka. Dalam hal ini orang tua wajib memikul tanggungjawab untuk memberikan pendidikan yang benar pada anak-anaknya di rumah dan lingkungan keluarga, serta memelihara mereka dengan cinta kasih sayang menurut etika Islam. Hal ini sebagaimana terkandung dalam firman Allah SWT:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS. An-Nisa': 9)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya orang tua takut dan merasa khawatir, jika mempunyai keturunan yang lemah karena tidak pernah mendapat pendidikan, baik pendidikan akhlak maupun pendidikan lain yang bersifat fisik. Karena hal itu akan berakibat pada penderitaan anak di dunia

dan di akherat kelak. Orang tua yang tidak bisa mendidik anaknya berarti telah mengabaikan amanah Allah.

Orang tua sebagai orang yang terdekat dengan anak-anaknya, mempunyai amanat untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan menuju kedewasaan dirinya. Namun demikian, kadang orang tua tidak memperhatikan konsep Islam dalam mendidik anak. Di dalam mendidik anak, orang tua terkadang juga kurang memperhatikan usia anak. Mereka beranggapan bahwa pendidikan dapat dilakukan ketika anak sudah ada. Hal ini sesuai dengan konsep Islam bahwa pendidikan dimulai sejak buaian dan berakhir sampai di liang lahat.

Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini karena masa atau fase ini merupakan fase yang sangat penting bagi pertumbuhan, baik fisik maupun mental anak. Dengan demikian, anak usia dini perlu perlakuan khusus.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini atau prasekolah, yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Slamet, 2003: 3).

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, hal yang terpenting dalam mempersiapkan masa depan anak adalah penanaman akhlak dan budi pekerti yang baik demi menumbuhkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan

kepada Allah SWT sesuai dengan konsep pendidikan Islam. Penanaman yang utama ialah waktu kecil, maka apabila seseorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah untuk meluruskannya. Jika anak-anak dibiarkan saja tanpa diperhatikan dan tidak dibimbing, ia akan melakukan kebiasaan yang kurang baik dan kelak akan sukar baginya untuk meninggalkan kebiasaan buruk tersebut.

Beberapa tahun terakhir banyak berdiri lembaga pendidikan anak usia dini, salah satunya adalah PAUD Islam Nurul Huda Walikukun Ngawi yang berangkat dari ide ataupun keinginan masyarakat untuk menjadikan lembaga PAUD tersebut sebagai wadah dalam mendidik dan mempersiapkan anak usia dini menuju perkembangan pendidikannya. Selain itu ada faktor lain yang mendorong didirikannya lembaga PAUD tersebut, yaitu kesibukan orang tua dalam hal pekerjaan, sehingga kurang dalam meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak-anak mereka serta memberikan pendidikan.

Berdirinya lembaga PAUD tersebut merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat dan Negara terhadap dunia pendidikan yang nantinya diharapkan dapat menciptakan generasi yang cerdas dan terampil sehingga mampu mengemban amanah sebagai penerus bangsa. Namun demikian, dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini tampak belum sepenuhnya mengacu pada pendidikan Islam. Misalnya, seringkali anak-anak dalam pembelajaran banyak difokuskan pada segi kognitifnya, sedangkan untuk segi afektifnya masih kurang diperhatikan. Padahal yang terpenting dalam sebuah

pembelajaran ataupun dalam mendidik anak, bukan hanya mentransfer sebuah ilmu akan tetapi bagaimana ilmu yang telah diberikan kepada anak tersebut dapat tertanam di hatinya sehingga dapat dituangkan dalam kehidupan sehari-hari.

PAUD Islam Nurul Huda Walikukun Ngawi didirikan demi memenuhi kebutuhan anak usia dini dalam mempersiapkan pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut yang dalam pelaksanaan pendidikannya berkarakter Islami. PAUD Islam Nurul Huda Walukukun Ngawi telah memberikan warna lain bagi dunia pendidikan, terutama pada pendidikan anak usia dini di wilayah Walikukun, karena PAUD Islam Nurul Huda merupakan satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini di wilayah Walikukun, sedangkan yang lainnya dalam bentuk lembaga Taman Kanak-kanak (TK). Selain itu, lembaga ini menjadi model PAUD yang pertama kali didirikan di Walikukun Ngawi dengan sekaligus mengembangkan lembaga tersebut sebagai Taman Kanak-kanak (TK). Sehingga setelah anak-anak menempuh pada jenjang pendidikan anak usia dini (0-4 tahun), kemudian bisa melanjutkan ke Taman Kanak-kanak (4-6 tahun) sebelum menuju ke jenjang sekolah dasar di tempat yang sama.

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai pendidikan anak usia dini tersebut, mendorong penulis untuk memilih dan membahas skripsi yang berjudul **PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAUD ISLAM NURUL HUDA WALIKUKUN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2008/2009.**

## **B. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dikemukakan untuk menghindari kesalah pahaman pengertian serta memberi gambaran mengenai ruang lingkup dalam penelitian.

Penegasan istilah dalam penelitian kali ini adalah :

### **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut UU No.20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh secara optimal” (Mansur, 2007: 89)

### **2. PAUD Islam Nurul Huda Walikukun Ngawi**

PAUD Islam Nurul Huda Walikukun adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang beralamatkan di Wotgaleh RT 01/01, Walikukun, Widodaren, Ngawi.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat dijelaskan bahwa maksud judul penelitian ini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik ke arah kedewasaan menuju terbentuknya kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam pada anak usia dini PAUD Islam Nurul Huda Walikukun Ngawi tahun pelajaran 2008/2009.

### **C. Perumusan Masalah**

Meninjau latar belakang dan penegasan istilah tersebut di atas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan anak usia dini di PAUD Islam Nurul Huda Walikukun tahun pelajaran 2008/2009?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini di PAUD Islam Nurul Huda Walikukun tahun pelajaran 2008/2009?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas yang disadari pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini di PAUD Islam Nurul Huda Walikukun tahun pelajaran 2008/2009.
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan anak usia dini di PAUD Islam Nurul Huda Walikukun tahun pelajaran 2008/2009.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:



- a. *Secara teoritis*, dapat menambah wawasan keilmuan tentang pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Selain itu, dapat menjadi stimulus dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai teori – teori tentang pendidikan anak usia dini, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
- b. *Secara praktis*, dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan anak usia dini di PAUD Islam Nurul Huda Walikukun, dan bagi masyarakat secara umum, sehingga mampu menumbuhkan kepedulian terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

## **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya :

1. Kasani Rosidah (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Pendidikan Anak Usia Prnatal dalam Perspektif Islam*, menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia pranatal menurut Islam yaitu: kemampuan seseorang melakukan perbuatan yang mendidik anak melalui rangsangan-rangsangan tingkah laku orang tua terhadap anak yang masih dalam kandungan dengan dilandasi ajaran Islam, di mana orang tua perlu mempersiapkan faktor yang mempengaruhi pendidikan anak usia pranatal. Faktor-faktor tersebut adalah perkawinan sehat, kondisi fisik dan psikis ibu, serta kebiasaan

beribadah sehari-hari dengan harapan dan do'a agar tercipta anak yang sehat, kuat, cerdas, pandai, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Dani Maulana Bintari (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Psikologi*, menyimpulkan bahwa:
  - a. Konsep pendidikan anak usia dini dalam Islam adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang dapat dimulai sejak seseorang menentukan jodohnya, ketika bayi masih dalam kandungan dan sampai bayi lahir hingga usia 6 tahun dengan metode yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
  - b. Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif psikologi adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang dimulai sejak bayi dalam kandungan (pranatal) hingga usia 6 tahun dengan menggunakan metode sesuai dengan bakat dan kemampuan anak dan juga memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak dan lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhannya.
3. Tutik Wahyuni (2007) dalam tugas akhirnya yang berjudul *Metode Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini*, menyimpulkan bahwa metode pendidikan akhlak pada anak usia dini ada 2 (dua) yaitu:
  - a. Dengan cara langsung: pemberian suri tauladan, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

- b. Dengan cara tidak langsung: diberikan kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak serta pembiasaan atau latihan-latihan peribadatan.

Memperhatikan hasil-hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang pelaksanaan pendidikan anak usia dini di PAUD Islam Nurul Huda Walikukun Ngawi tahun pelajaran 2008/2009 belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memenuhi kriteria kebaruan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research*, karena yang diteliti adalah sesuatu yang ada di lapangan secara langsung. Penelitian lapangan dalam hal ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Lexy Moleong, 2000: 3).

### **2. Subjek Penelitian**

Tatang (1986: 93) memberikan pengertian bahwa, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh informasi, yang dapat diperoleh dari seseorang maupun sesuatu, yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Dalam hal ini yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah kepala PAUD, tutor, peserta didik, dan wali peserta didik PAUD Islam Nurul Huda Walikukun Ngawi.

Dalam memperoleh data pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi. Populasi disini untuk menjelaskan subjek penelitian secara detail dan rinci untuk memperoleh hasil yang nyata. Suharsimi Arikunto (1992: 102) juga menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Mardalis (1995: 52), juga mengatakan bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel atau sekumpulan kasus yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, kasus tersebut dapat berupa orang, barang atau peristiwa. Dalam hal ini yang kami maksud dengan populasi yaitu PAUD Islam Nurul Huda Walikukun Ngawi yang terdiri dari: kepala PAUD, tutor (3 orang), peserta didik (18 orang) dan wali peserta didik (18 orang) yang jumlah keseluruhan dari populasi tersebut adalah 40 orang.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam tulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### a. Metode Observasi

“Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra” (Arikunto,1996: 57). Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara

langsung, seperti pelaksanaan pendidikan anak usia dini, faktor pendukung dan penghambat, keadaan gedung, serta fasilitas-fasilitas yang ada di PAUD Islam Nurul Huda Walikukun.

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lingkungan PAUD Islam Nurul Huda. Selanjutnya mencatat hasil observasi atau informasi yang telah di dapat sebagai bahan data dalam penulisan penelitian.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah “cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan” (Sudijono, 1986: 36). Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan disiplin secara tertulis (*interview guide*). Penulis menggunakan daftar pertanyaan tersebut untuk melakukan *interview* agar percakapan yang dilakukan dapat terfokus sehingga tidak melenceng jauh dari pembahasan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan pendidikan anak usia dini, faktor pendukung dan penghambatnya. Metode ini ditujukan kepada kepala PAUD, tutor, dan beberapa wali peserta didik PAUD Islam Nurul Huda Walikukun.

#### c. Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya” (Arikunto, 1998: 159).

Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum PAUD Islam Nurul Huda Walikukun yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, tutor dan peserta didik, jadwal pelajaran dan kegiatan harian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan mengcopy ulang data yang telah ada di PAUD Islam Nurul Huda.

#### 4. Metode Analisis Data

Data-data yang telah penulis dapatkan akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan cara pentahapan secara berurutan dan interaksionis, terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Haberman, 1992: 16).

*Pertama*, setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. *Kedua*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. *Ketiga*, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua yang mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan (Miles dan Haberman, 1992: 16).

Adapun metode berfikir yang penulis gunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah deduktif dan induktif. Induktif adalah cara

berfikir yang berangkat dari faktor-faktor khusus atau peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum. Deduktif adalah membuat kesimpulan yang berpangkal dari dalil-dalil yang bersifat umum untuk dijadikan dasar mencari kesimpulan yang bersifat khusus (Hadi, 1987: 42).

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II Pendidikan Anak Usia Dini**, berisi mengenai Anak Usia Dini Secara Umum, yang meliputi usia perkembangan anak, karakteristik anak usia dini, dan tugas perkembangan anak usia dini. Selanjutnya, dipaparkan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini, yang meliputi pengertian pendidikan anak usia dini, tujuan pendidikan anak usia dini, pentingnya pendidikan anak usia dini, kompetensi dasar dan ruang lingkup PAUD, pedoman pelaksanaan PAUD, serta profil pendidik PAUD.

**BAB III Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Islam Nurul Huda Walikukun Ngawi**, dalam bab ini akan dipaparkan tentang gambaran umum PAUD Islam Nurul Huda Walikukun Ngawi yang meliputi

latar belakang historis berdirinya, letak geografis, visi dan misi, tujuan pendidikannya, struktur kepengurusan, keadaan tutor dan peserta didik, sarana dan prasarana. Selanjutnya, akan dipaparkan tentang pelaksanaan pendidikan anak usia dini di PAUD tersebut yang meliputi pelaksanaan PAUD dan faktor pendukung serta penghambatnya.

**BAB IV Analisis data**, berupa analisis penulis terhadap hasil pengumpulan data yang telah dipaparkan pada bab III.

**BAB V Penutup**, yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.